

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM
GERAKAN TATANEN DI BALE ATIKAN (TdBA)
DI KABUPATEN PURWAKARTA**

Afridha Laily Alindra¹, Ela Hayati², Abdah Birrul Walidain³, Adya Pramudya Dwi
Permata Radianty⁴, Faza Zakiyyan⁵, Devita Fitriyani⁶, Fitri Rohmatul Aulia⁷,
Nina Marlina⁸

1,2,3,4,5,6,7,8PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

¹afrihalaily@upi.edu, ²elahayati01@upi.edu, ³abdahbirrul22@upi.edu,
⁴adyapramudya18@upi.edu, ⁵fazazakiyyan26@upi.edu,
⁶devitafitriyani24@upi.edu, ⁷rohmatulaulia2003@upi.edu, ⁸ninamarlina20@upi.edu

ABSTRACT

This research was based on the Merdeka Curriculum which established the Pancasila Student Profile to support the quality of education in Indonesia on the cultivation of students' character in line with the Education movement program in Purwakarta Regency, namely the Tatanen Movement Program in Bale Atikan (TdBA). This research aims to study, analyze the implementation of the Pancasila Student Profile through the Tatanen movement program in Bale Atikan (TdBA) and the effectiveness of the Tatanen movement program in Bale Atikan (TdBA) as a medium for implementing the values of Pancasila Student Profile in Purwakarta Regency. This study used a descriptive qualitative approach method. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The results of research on the implementation of the Pancasila Student Profile of the Tatanen Movement Program in Bale Atikan start from planning, organization, implementation, supervision, supervision and evaluation. At SDN 1 Sindangkasih has done well in implementing the program with the guidance provided by the Purwakarta Regency Education Office, This project certainly supports the implementation of the Strengthening of Pancasila Student Project because it has similar concepts and shows that the TdBA program is able to integrate local wisdom-based agricultural activities into the school curriculum, instilling character values such as mutual cooperation, independence, responsibility, and support. and environmental concerns. The implementation of the Pancasila Student Profile (P5) reinforcement project through TdBA resulted in various product innovations such as compost fertilizer and ecobrick chairs that support students' creativity development and ecological awareness. However, the implementation of the program was still experiencing several obstacles, so researchers recommended the need for adjustment of time management, technical solutions for schools with land constraints, and the implementation of the program. and build awareness from students so that the TdBA program can be sustainable and increasingly effective in shaping students' character in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords: *implementation, pancasila student profile, tatanen in bale atikan*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kurikulum Merdeka yang membentuk Profil Pelajar Pancasila guna mendukung mutu Pendidikan di Indonesia pada penanaman karakter peserta didik yang sejalan dengan program gerakan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta yaitu Program Gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA) serta keefektifan program Gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA) sebagai media implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian implementasi Profil Pelajar Pancasila Program Gerakan Tatanen di Bale Atikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengawasan serta evaluasi. Pada SDN 1 Sindangkasih sudah berjalan baik dalam mengimplementasikan program tersebut dengan panduan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, proyek ini tentunya mendukung pelaksanaan Penguatan Proyek Pelajar Pancasila karena memiliki persamaan secara konsep serta menunjukkan bahwa program TdBA mampu mengintegrasikan aktivitas-aktivitas pertanian berbasis kearifan lokal dalam kurikulum sekolah, menanamkan nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui TdBA menghasilkan berbagai inovasi produk seperti pupuk kompos serta kursi *ecobrick* yang mendukung pengembangan kreativitas dan kesadaran ekologis siswa. Namun pelaksanaan program masih mengalami beberapa hambatan sehingga peneliti merekomendasikan perlunya penyesuaian manajemen waktu, solusi teknis untuk sekolah dengan keterbatasan lahan, serta membangun kesadaran dari siswa agar program TdBA dapat berkelanjutan dan semakin efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *implementasi, profil pelajar pancasila, tatanen di bale atikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi hal yang utama terpenting yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia dalam keberlanjutan kehidupannya. Hal ini sejalan, dengan melalui

pendidikan manusia bisa berinteraksi, berekspresi, berkreasi, berimajinasi menjalani kehidupan. Kemudian, melalui pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan serta teknologi berlangsung berkesinambungan dari

generasi hingga ke generasi menuju peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten serta berkarakter. Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi yang berintegritas, berdaya saing, dan berwawasan kebangsaan. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila ini memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap kearifan lokal serta kebutuhan masyarakat setempat.

Profil Pelajar Pancasila hadir dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan perbaikan karakter pada peserta didik untuk menjadi lebih baik dan visioner yang dimana peserta didik memiliki karakter serta kompetensi yang diharapkan untuk diraih peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dimensi Profil

Pelajar Pancasila terbagi menjadi 6 dimensi yang dimana seluruh dimensi tersebut diharapkan dapat berkolaborasi serta bersinergi bersama dalam keseharian serta diaktualisasikan dalam diri pelajar melalui budaya sekolah, rutinitas kegiatan sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (proyek penguatan P5) serta pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (Chamisijatin dkk., 2023).

Sebagai bentuk kontekstual dalam pengimplementasian nilai-nilai tersebut, Kabupaten Purwakarta sebagai salah satu daerah yang berkomitmen tinggi terhadap penguatan pendidikan karakter, dengan mengembangkan program gerakan “Tatanen di Bale Atikan” (TdBA) sebagai wujud implementasi Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan sejak tahun 2021 didasarkan dengan Buku Panduan yang telah dibuat (Ismelani, 2023). Program ini mengintegrasikan aktivitas pertanian dan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis, kemandirian, serta nilai-nilai kebangsaan melalui

kegiatan pertanian berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. TdBA tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik melalui pengalaman langsung dalam mengelola lingkungan sekitar (Yusuf, 2021). Hal ini sejalan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Purwakarta tidak sama dengan Kota/Kabupaten lainnya karena dilakukan bersamaan melalui Program yang dibuat dari lahirnya sebuah peraturan Bupati yaitu Peraturan Bupati Nomor 103 Tentang Program Gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Meskipun telah diimplementasikan di sekolah di Purwakarta, efektivitas program ini dalam menerapkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila masih belum banyak dikaji secara ilmiah. Salah satu sekolah yang diamati langsung mengenai pengimplementasian TdBA yaitu SDN 1 Sindangkasih.

Berdasarkan hal yang telah diamati adanya berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan seperti keterlibatan guru dan siswa, serta pemahaman terhadap nilai yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran. Beberapa implementasi TdBA di Kab

Purwakarta telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, namun terdapat juga sekolah yang hanya menjadikan kegiatan ini sebagai formalitas tanpa integrasi yang bermakna dalam proses pembelajaran (Drajat, 2022). Dalam pelaksanaannya pun terdapat berbagai tantangan dan hambatan, baik dari sisi peserta didik, pendidik, maupun kelembagaan sekolah, yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan efektivitas program.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program TdBA sebagai media implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila di Kab Purwakarta, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu, akan mengeksplorasi pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui TdBA, sejauh mana program ini mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, termasuk jenis-jenis produk yang dihasilkan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam

implementasi program dari perspektif siswa, guru, dan sekolah. Dengan demikian, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila yang lebih efektif dan kontekstual di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Program Gerakan Tatanén di Bale Atikan (TdBA) di Kab Purwakarta. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh fenomena sosial yang sedang diteliti dari sudut pandang partisipan secara alami dan kontekstual (Moleong, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program TdBA sebagai media implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila di Kab Purwakarta, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pelaksanaan proyek penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) melalui TdBA, sejauh mana program ini mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, termasuk jenis-jenis produk yang dihasilkan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi program dari perspektif siswa, guru, dan sekolah. Dengan demikian, manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila yang lebih efektif dan kontekstual di masa mendatang.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yakni sekolah yang telah dan sedang melaksanakan program Tatanén di Bale Atikan secara aktif di Kabupaten Purwakarta yakni SDN 1 Sindangkasih. Pemilihan ini didasarkan pada prinsip keterlibatan langsung institusi pendidikan dalam program tersebut, sehingga data yang diperoleh merefleksikan implementasi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati

langsung pelaksanaan kegiatan Tatanén di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru, serta dokumentasi laboratorium/lahan serta hasil proyek yang terlibat langsung dalam program gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai pelaksanaan program. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan berkelanjutan selama penelitian berlangsung, untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar kategori dalam pelaksanaan program TdBA terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada buku Panduan TdBA serta wawancara dengan koordinator Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Implementasi TdBA dibagi terbagi lima tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi di SDN 1 Sindangkasih, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap pertama ini yakni perencanaan, satuan sekolah melakukan survei, analisis, desain serta rencana tindakan terhadap kondisi lahan, sarana prasarana, dan lain sebagainya kemudian dilakukan dengan cara analisis SWOT terhadap ruang lahan/laboratorium, sarana prasarana yang akan dikelola yang akan dilaksanakan oleh satuan sekolah, hingga membuat rancangan pembiayaan yang harus dialokasikan. Sama halnya dengan SDN 1 Sindangkasih dalam pelaksanaan program dilakukan demi mewujudkan implementasi program TdBA ini agar terencana dengan baik serta berkelanjutan.

2. Pengorganisasian

Pada tahap kedua ini yakni pengorganisasian. Membentuk kelompok kerja (Pokja) dimulai dari Kepala sekolah yang membuat struktur organisasi program TdBA dimulai dari membuat penanggung jawab/koordinator, penasehat, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, anggota, koordinator setiap kelas

peserta didik program gerakan TdBA ini yang kemudian dibuatkan SK (Surat Keputusan) oleh Kepala Sekolah.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ketiga ini yakni pelaksanaan, kelompok kerja Pokja) yang telah dibentuk, mulai membuat sebuah tindakan nyata demi mensukseskan TdBA dari pengolahan dan pembagian laboratorium (lahan) per kelas, penyiapan bibit, siklus air untuk tanaman, hingga perawatan setiap harinya. Pelaksanaan TdBA ini seluruh warga sekolah ikut terlibat secara aktif serta adil karena setiap kelas mempunyai laboratorium (lahan) untuk bertanam masing melalui tupoksi serta tanggung jawab yang diemban. Pelaksanaan implementasi Tatanen di Bale Atikan di SDN 1 Sindangkasih disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat dengan mengintegrasikan kurikulum mata pelajaran pendukung dimana program gerakan Tatanen di Bale Atikan secara masif, semua pelajaran terintegrasi di program TdBA ini serta diwajibkan menjadi Tatanen di Bale Atikan sebagai laboratorium berbasis lingkungan.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui

program gerakan Tatanen di Bale Atikan telah menghasilkan berbagai inovasi produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan temuan pada hasil penelitian di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta. Diketahui bahwa untuk pembelajaran berbasis proyek Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang dimuat di Profil Pelajar Pancasila. Contoh-contoh produk dari proyek P5 diantaranya: pembuatan kursi *ecobrick*, pembuatan pupuk kompos bagi tanaman dari sampah organik kering serta sampah organik basah yang ada di rumah, peserta didik dapat membiasakan untuk memilah sisa-sisa makanan/sampah organik maupun anorganik yang berada di rumah, lalu dibawa ke sekolah dan di buang tong komposter atau membuat *ecobrick*, serta mengambil sisa-sisa sayuran, buah-buahan yang tersisa dari pasar terdekat di lingkungan rumah serta lokasi sekolah. Berikut hasil proyek di SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta:



Gambar 1 Laboratorium Kebun



**Gambar 5 Hasil Pembuatan Kursi
Ecobrick**



Gambar 2 Laboratorium Kebun



Gambar 6 Tong Komposer



Gambar 3 Laboratorium Kebun



**Gambar 7 Pembuatan Pupus
Kompos**



Gambar 4 Hasil Pembuatan Kursi



**Gambar 8 Hasil Pembuatan Pupuk
Kompos**

Menurut Ahmad (2022) mengatakan bahwa penelitian yang bisa dikembangkan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila ialah berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu secara mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Diharapkan satuan pendidikan dapat menghidupkan budaya terbuka, dan perkembangan abad-21 dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Pengawasan

Pada tahap keempat ini yakni pengawasan, pengawasan ini tentunya dilakukan oleh koordinator TdBA, guru-guru, pembina sekolah, pengawas, serta kepala sekolah. Pengawasan dilakukan oleh Pembina Sekolah yaitu Pengawas Sekolah serta Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah yang berperan penting dalam keberlangsungan pengawasan jalannya program gerakan Tatanen di Bale Atikan.

5. Evaluasi

Tahap terakhir ini yakni evaluasi, evaluasi dilaksanakan melalui laporan progres serta temuan-temuan di lahan tanaman setiap kelasnya, serta

pemantauan langsung ke lapangan oleh koordinator TdBA hingga kepala sekolah. Kepala sekolah SDN 1 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta biasanya mengadakan evaluasi dengan mengadakan pertemuan pada seluruh struktur organisasi yang terlibat dalam program gerakan Tatanen di Bale Atikan.

Hambatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA)

Selama pelaksanaan program kegiatan Tatanen di Bale Atikan tidak terlepas dari kendala maupun hambatan yang terjadi di lapangan hingga dari guru-guru, peserta didik, warga sekolah serta sekolah maupun dari perencanaan hingga evaluasi dalam pelaksanaan program gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Selain itu, hambatan karena waktu karena mengurus kegiatan Tatanen di Bale Atikan (TdBA) ini diperlukan banyak waktu sedangkan guru-guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar, sehingga guru harus pintar dalam membagi waktu.

Hambatan berikutnya, bagi sekolah yang memiliki struktur/posisi sekolah dibawah yang membuat rawan banjir serta saluran air

yang dangkal serta luas lahan yang terbatas merasa kesulitan dalam mengolah lahan sekolah. Selanjutnya, hambatan dari peserta didik yaitu sulit menumbuhkan kesadaran, selalu diingatkan terlebih dahulu serta harus diberi contoh dahulu dari guru untuk peduli dengan tanggung jawab di setiap laboratorium tanaman dalam program gerakan Tatanen di Bale Atikan dan peserta didik akan membangun kebiasaan tersebut.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program gerakan Tatanen di Bale Atikan (TdBA) di SDN 1 Sindangkasih Kab Purwakarta, telah memberikan dampak positif dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dan tidak hanya mengasah keterampilan praktis siswa dalam bertani secara ramah lingkungan, tetapi menanamkan nilai karakter gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap alam.

Pembelajaran dilakukan dalam bentuk proyek yang terintegrasi dengan kurikulum sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga siswa tidak hanya menghasilkan karya

nyata seperti pupus kompos dan kursi ecobrick, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. TdBA berhasil menjadikan sekolah sebagai laboratorium hidup yang selaras dengan budaya serta kebutuhan lokal.

Saran untuk meningkatkan efektivitasnya, program ini memerlukan penyesuaian dalam manajemen waktu guru agar tidak mengganggu tugas utama mengajar. Sekolah juga membutuhkan solusi teknis, terutama bagi yang memiliki keterbatasan lahan atau berada di wilayah rawan banjir, misalnya dengan penerapan pertanian vertikal. Selain itu, penanaman sikap tanggung jawab dan kesadaran siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui contoh langsung dari guru. Monitoring serta dokumentasi yang lebih terstruktur juga perlu diperkuat guna menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87.
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of

- Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38-48.
- Disdik Purwakarta. (2020). Monitoring dan Evaluasi Tatanén di Balé Atikan. Purwakarta: *Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta*.
- Drajat, M. (2022). Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup di Kabupaten Purwakarta melalui Program Tatanen di Bale Atikan. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 182–193.
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Education Journal*, 5(1), 17.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Panduan Tatanen di Bale Atikan Jenjang SD (2021) Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.
- Peraturan Bupati Kabupaten Purwakarta No. 103, Tahun 2021, Program Tatanen di Bale Atikan.
- Purwanto, A. T (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-78. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2021). Gerakan Tatanén di Bale Atikan: Inovasi Pendidikan Kontekstual di Purwakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.